

## **Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik Kelas XII MAN 2 Pekanbaru**

**Ira Fathul Jannah<sup>1</sup>, Mhd. Subhan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: irafathuljannah55@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa berprestasi akademik kelas XII MAN 2 Pekanbaru dalam pengambilan keputusan karir, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa berprestasi akademik, serta untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam pengambilan keputusan karir siswa berprestasi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini 1 orang guru bimbingan konseling, 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini siswa berprestasi akademik dalam mengambil keputusan karir dibagi menjadi 2 periode yaitu: periode antisipasi yang mencakup 4 tahapan dan periode implementasi yang mencakup 3 tahapan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa berprestasi akademik terdapat 7 faktor internal dan 8 faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dalam pemantapan pengambilan keputusan karir pada siswa berprestasi akademik ialah melakukan penjurusan sejak siswa kelas 10, melaksanakan bimbingan karir kepada siswa, memberikan perhatian khusus terhadap rencana karir siswa berprestasi akademik, dan melakukan evaluasi.

**Kata Kunci :** Pengambilan Keputusan Karir, Siswa Berprestasi Akademik

## **Making Career Decision For Students Academic Achievement At State Islamic Senior High School 2 Pekanbaru**

**Ira Fathul Jannah<sup>1</sup>, Mhd. Subhan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: irafathuljannah55@gmail.com

### **Abstract**

*This research aimed at knowing students academic achievement in making career decision, the factors influencing to make career decision for students academic achievement, and to know the effort of guidance and counseling teachers in making career decision for students academic achievement. It was a descriptive qualitative research. The subject of this research were guidance and counseling teachers and 2 students. Interview and documentation techniques were used for collecting the data. The data were analyzed by using reduction, presentation, and verification. The findings of this research showed that students academic achievement in making career decisions were divided into 2 periods: the anticipation period were included 4 stages and the implementation periods were includes 3 staged. There were 7 internal factors and 8 external factors influencing of making career decision for students academic achievement. The efforts made by the guidance and counseling teacher in strengthening of making career decision for students with academic achievements were to make majors for students since grade 10, conducting career guidance to students, paying special attention to the students career plans with academic achievements, and conduct evaluations.*

**Keywords:** Making Career Decision, Students Academic Achievement

### **Pendahuluan**

Pada hakikatnya kehidupan manusia selalu dituntut untuk melakukan pengambilan keputusan setiap harinya. Hal ini juga berlaku pada karir bahwa persiapan pemilihan karir selalu diawali dengan penentuan karir yang ingin dicapai yang disebut dengan pengambilan

keputusan karir. Pengambilan keputusan karir dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2009). Sejalan dengan itu, Sharf (2012) berpendapat bahwa manusia pasti memiliki keinginan untuk memiliki kesejahteraan dalam hidup sehingga diperlukan persiapan karir yang memadai diantaranya ketepatan dalam mengambil keputusan karir agar potensi yang dimiliki sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, seseorang yang sedang dalam mencari ilmu berharap memperoleh berbagai jenis kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang tertentu yang diminati dan diharapkan hal tersebut mampu membawanya kedalam dunia kerja (Nurjanah & Subhan, 2020). Sehingga kemampuan dalam mengambil keputusan karir juga merupakan hal terpenting bagi para siswa. Karena siswa yang beranjak pada usia remaja akan melalui proses perkembangan (*becoming*), yaitu perubahan keadaan individu sepenuhnya secara matang dan mandiri. Mereka memiliki tugas perkembangan untuk menentukan karier yang akan ditentukan kelak (Chairiah et al., 2020).

Kesiapan siswa dalam membuat keputusan-keputusan karir tersebut dikenal dengan istilah “kematangan karier” (Azizah, 2020). Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan perlu adanya bimbingan kepada santri mengenai pengetahuan atau cara pandang dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan tujuan hidupnya. Maka untuk mewujudkannya diadakanlah bimbingan karir dalam bimbingan konseling yang tertuang dalam Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014. Pengambilan keputusan karir menjadi hal yang terpenting terutama bagi siswa yang duduk di bangku akhir. Hal ini dikarenakan siswa tingkat akhir akan dihadapkan pada pemilihan tingkat pendidikan selanjutnya yang sejalan dengan karir yang akan ditekuninya atau bekerja sesuai karir yang akan ditekuninya (Chairiah et al., 2020).

Konsentrasi siswa tingkat akhir biasanya merujuk pada pendidikan lanjut dan lapangan pekerjaan, serta untuk hidup berkeluarga. Santrock (2002) mengungkapkan bahwa menyusun pilihan karir terutama dalam memilih jurusan dan perguruan yang tinggi bukanlah masalah yang mudah bagi peserta didik tingkat akhir. Tidak jarang sebagian dari mereka merasakan kesulitan, kebingungan, dan ketakutan (Fadilla & Abdullah, 2019). Fenomena tersebut dapat terlihat ketika mendekati pendaftaran ujian masuk perguruan tinggi seperti SNMPTN, SBPMTN, SPAN PTKIN, UM PTKIN dan sebagainya, siswa mengalami kegalauan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Bahkan sebagian siswa yang lain merasa stress karena terdapat perbedaan tidak sejalan antara keinginan orang tua dengan keinginan pribadi atau keinginan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa itu sendiri. Sehingga rasa kebingungan dan keraguan ini berujung pada pengambilan keputusan tanpa diimbangi dengan pemikiran yang matang.

Latar belakang pendidikan yang dimaksud ialah pemilihan rencana karir berdasarkan bidang ilmu yang dipelajari, memiliki nilai yang bagus pada setiap mata pelajaran wajib, dan memiliki prestasi akademik lainnya merupakan pengaruh dari kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian intelektual lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan karir oleh siswa berprestasi akademik yang bersifat pada tugas, intraseptif, tidak sosial, lebih menyukai memikirkan terlebih dahulu daripada langsung bertindak terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, membutuhkan pemahaman, dan memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional (Fadilla & Abdullah, 2019). Fenomena-fenomena tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Siswa berprestasi akademik menginginkan untuk melanjutkan pendidikan di jurusan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya

2. Siswa berprestasi akademik menginginkan untuk melanjutkan pendidikan di jurusan yang tidak *liniar* dengan bidang ilmu sebelumnya
3. Siswa berprestasi akademik memiliki prestasi memenangkan perlombaan akademik nasional dan internasional yang dapat menunjang pilihan karir nya, namun ia memilih pilihan karir yang tidak sejalan dengan prestasi yang diperolehnya
4. Siswa berprestasi akademik sudah mengetahui rencana karir yang akan diambil, namun belum memikirkan pilihan *alternative* lainnya.

MAN 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah di Kota Pekanbaru yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan peserta didik berdaya saing tinggi. Hal ini diwujudkan dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang berfokus pada bimbingan karir dengan tujuan agar siswa memahami serta dapat mewujudkan rencana karir masa depannya setelah tamat dari sekolah.

Pelaksanaan bimbingan karir ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa dengan memberikan pemahaman mengenai pendidikan lanjutan yakni perguruan tinggi serta jurusan yang sekiranya cocok dengan pengetahuan dan minat siswa. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan karir tidak hanya terfokus pada siswa saja. Melainkan guru BK juga perlu memperhatikan dan memikirkan bagaimana membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, memahami pilihan minat yang tersedia, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan minat para siswa mengingat guru BK merupakan fasilitator potensi siswa dalam mengarahkan siswa untuk menentukan karir (Fakhri & Indraswari, 2020)

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di sekolah yang peneliti temukan dalam penelitian (Sukmahdinata, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Metode yang paling banyak dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, dan dokumentasi (Tohirin, 2016). Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti (Rahima & Herlinda, 2017). Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari 1 guru Bimbingan Konseling dan 2 orang siswa. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *disply* dan *conclusion* (Sugiyono, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siswa Berprestasi Akademik dalam Pengambilan Keputusan Karir

Bagi siswa yang duduk di kelas XII biasanya mereka akan dihadapkan pada fenomena pengambilan keputusan karir, yang diharapkan mereka mampu memilih dan menyiapkan rencana karir yang akan dilakukan setelah tamat dari sekolah. Hal ini pun juga dirasakan bagi siswa yang duduk di kelas XII di MAN 2 Pekanbaru dimana mereka mulai memilih dan menyiapkan rencana karir yang akan dilakukan. Ketika melakukan pengambilan keputusan karir terdapat proses-proses yang perlu dilakukan sehingga seseorang dapat menjatuhkan pilihan karirnya. Proses-proses pengambilan keputusan karir dibagi menjadi 2 periode yaitu: periode antisipasi dan periode implementasi, yang kemudian dijelaskan berdasarkan hasil data penelitian yang telah disajikan, yakni:

#### a. Periode Antisipasi

- 1) Mengeksplorasi Pilihan Karir

Eksplorasi karir adalah kemampuan mengupayakan dirinya agar mendapatkan pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alterative-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja (Fikriyani & Herdi, 2021). Dalam proses mencari informasi mengenai karir, siswa mendapatkan informasi mengenai universitas, fakultas, jurusan favorit mereka serta prospek kerja yang dihasilkan dari kegiatan Bimbingan Konseling karir di sekolah serta mencari informasi melalui internet. Selain itu, siswa juga mendapatkan informasi mengenai rencana karir melalui layanan konseling karir dengan guru BK dimana siswa melakukan konsultasi mengenai perencanaan karirnya sehingga pembuatan keputusan karir dapat dibuat secara terarah.

#### 2) Membuat Pilihan-Pilihan Karir Alternatif

Pada tahap ini, setelah mencari informasi mengenai pilihan karir, selanjutnya siswa akan mendapatkan beberapa referensi berbagai pilihan-pilihan karir yang kemudian mulai mencocokkan pilihan karir tersebut apakah sesuai dengan kapasitas potensi diri dan minat siswa tersebut. Karena untuk membuat keputusan karir tidak hanya berdasarkan keinginan saja melainkan juga harus sesuai dengan kemampuan diri siswa. Dari informasi-informasi yang dikumpulkan, siswa mulai memikirkan dan membuat pilihan-pilihan rencana karir yang ingin diwujudkan. Pada tahap ini sebenarnya siswa berprestasi akademik sudah memikirkan rencana karir nya sejak kelas 10, yang dimana hal ini berdasarkan keinginan sejak kecil. Namun terkadang dalam beberapa waktu itu, pernah terbersit dari beberapa siswa untuk memiliki rencana yang lain. Dan ketika kelas 12, siswa mulai yakin dengan pilihan karir yang telah dibuat nya serta konsekuensi yang akan dihadapi nya dalam mewujudkan rencana karir tersebut. Hal ini dikarenakan masa-masa kelas 10 berfokus pada proses belajar untuk mendapatkan nilai rapor yang bagus serta fokus pengenalan mengenai pendidikan lanjutan serta prospek kerja mulai intensif diperkenalkan guru BK kepada siswa ketika kelas 12, sehingga siswa mulai memiliki pemahaman yang luas mengenai pilihan-pilihan karir yang dibuatnya.

#### 3) Pemantapan Pemikiran Terhadap Pilihan Karir

Proses pemilihan karir dilakukan agar individu diarahkan pada tujuan yang relevan dimana individu mulai beradaptasi dengan pilihan karir mereka. Pada tahap ini siswa yang berprestasi akademik sudah mengetahui pilihan karir yang akan mereka inginkan, serta sudah mengetahui konsekuensi apa yang akan mereka hadapi. Namun ada sebagian siswa berprestasi akademik dalam menghadapi konsekuensi pilihannya jika rencana karir itu tidak berjalan lancar ialah mereka tetap fokus terhadap pilihan pertamanya tanpa ada membuat rencana pilihan lain, jadi jika mereka tidak lolos tes tahun ini maka mereka akan mendaftar lagi pada tahun depan dengan pilihan yang sama. Hal ini pun dijelaskan oleh Syahrul dan Jamaludin yang berpendapat bahwa siswa berprestasi akan melihat jauh kedepan, memiliki tekad dalam pekerjaan dan akan mampu merencanakan jenis dan jenjang pendidikan yang akan ditempuh dan diselesaikan. Sehingga hal ini lah yang membuat siswa yang memiliki prestasi akademik cenderung tetap pada keputusannya tanpa ada niat untuk membuat rencana lain mengganti pilihannya.

#### 4) Melakukan Klarifikasi Karir

Proses klarifikasi adalah kemungkinan seseorang akan mengalami kebingungan lagi untuk menentukan karir. Pada kasus ini, siswa berprestasi akademik mereka tidak lagi memiliki kebingungan terhadap rencana karir yang telah dibuatnya, yang artinya mereka sudah memahami pilihan karirnya dan yakin dengan keputusannya. Hanya saja beberapa siswa memiliki kebingungan dalam menentukan universitas yang akan dituju, dikarenakan cocok atau tidaknya siswa tersebut untuk berkuliah disana. Alasan lainnya adalah karena orangtua

cenderung tidak ingin anaknya untuk kuliah di luar kota, sehingga memaksa siswa untuk menyelaraskan keinginan orangtua dengan diri siswa tersebut.

### **b. Periode Implementasi**

#### **1) Identifikasi Terhadap Pilihan Karir**

Tahap mengidentifikasi pilihan karir dimulai dari pengalaman dan kesimpulan diri seperti adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dimana untuk mewujudkannya dibutuhkan usaha yang mengutamakan pada hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapainya. Berdasarkan pernyataan siswa berprestasi akademik yang menjadi informan, salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai ialah dengan mengatur waktu belajar. Selain itu juga, upaya tersebut diwujudkan dengan melatih diri dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal serta mengikuti les tambahan secara *online* agar belajar bisa dilaksanakan secara efektif dan fleksibel. Sehingga dengan usaha-usaha yang dilakukan ini diharapkan tujuan terhadap pilihan karir dapat tercapai.

#### **2) Penetapan Tujuan Karir yang Diambil**

Terkadang dalam proses pembuatan keputusan karir, ada kemungkinan seseorang untuk mengubah keputusan karirnya. Namun menurut pernyataan kedua siswa yang menjadi informan, keinginan untuk mengubah keputusan karir tidak ada dikarenakan keinginan untuk mencapai tujuan mereka lebih kuat. Hal ini juga dipengaruhi oleh cita-cita yang telah diimpikan sejak lama, sehingga adanya dorongan kuat untuk mewujudkan keinginan tersebut tidak berhasil untuk merubah keputusan karir yang telah dibuat.

#### **3) Melakukan Kompromi Untuk Menentukan Keputusan Karir**

Setelah diyakini bahwa tidak adanya keinginan diri untuk merubah keputusan. Pada tahap ini, siswa mulai mempertahankan keputusan yang telah diambilnya, salah satu faktor nya ialah karena keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas sebagai langkah awal dalam mewujudkan mimpinya. Dengan berkuliah di jurusan yang mereka inginkan, siswa berharap bahwa untuk mewujudkan mimpinya bisa segera terlaksanakan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Berprestasi Akademik dalam Pengambilan Keputusan Karir**

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi akademik dalam pengambilan keputusan karir yang dikategorikan dalam 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Minat Terhadap Pilihan Karir**

Minat diartikan sebagai ketertarikan diri terhadap suatu objek tertentu. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan seseorang dapat mengetahui sesuatu itu melalui belajar, semakin sering belajar akan menambah wawasan yang dimiliki dan semakin luas pula minat seseorang untuk mempelajari sesuatu tersebut (Mudhar & Meiningsih, 2018). Pada siswa berprestasi akademik minat diri terhadap rencana karir yang telah dibuat sudah diminati dan diimpikan sejak lama, bahkan sejak mereka belum masuk SMA/MA. Namun minat itu semakin mencuat ketika mereka sudah masuk SMA/MA dan kemudian berusaha untuk merealisasikannya. Salah satu bentuknya ialah kecintaan diri pada mata pelajaran kejurusan IPA seperti matematika, biologi, kimia, dan fisika yang dibuktikan melalui nilai rapor pada setiap mata pelajaran tersebut diatas 9 yang dapat dikategorikan sangat baik. Selain itu juga, minat ini dituangkan pada hobi diri yakni menyukai belajar dan senang mengerjakan soal-soal yang terkait dengan mata pelajaran jurusan.

Siswa berprestasi akademik juga mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa dalam pengambilan keputusan karir kedua informan melakukannya berdasarkan atas keinginan diri sendiri tanpa terpengaruhi oleh orang lain termasuk keluarga dan teman terdekat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurjanah dan Subhan, (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa *gifted* tidak terpengaruh oleh teman dalam merencanakan karir, dikarenakan siswa menganggap bahwa kemampuan seseorang ada porsinya tersendiri sehingga sedekat apapun hubungan pertemanan tidak akan mempengaruhi prospek karir.

#### 2) Pengetahuan Diri Mengenai Pilihan Karir

Faktor penting lainnya mengenai pengambilan keputusan karir ialah pengetahuan diri mengenai pilihan karir yang dibuat. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh melalui informasi-informasi berupa mengenai seputar bidang-bidang karir dengan diri sendiri. Informasi ini berguna untuk menjawab apakah rencana karir yang dibuat akan sesuai dengan potensi diri siswa dalam merealisasikannya (Winkel & Hastuti, 2013). Sehingga dalam mengambil keputusan karir, siswa dapat menentukan karir nya secara realistis. Informasi tersebut didapatkan dengan melakukan eksplorasi karir yang diperoleh melalui pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, serta mencari informasi mengenai pilihan-pilihan karir melalui internet dan media sosial.

#### 3) Motivasi Berprestasi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Motivasi berprestasi timbul dari rasa percaya siswa berprestasi akademik terhadap keberhasilannya dalam setiap melaksanakan tugas atau ujian dari sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarwandini dan Rusmawati (2019) bahwa siswa yang percaya diri dapat mengerjakan tugas atau ujian dengan hasil sesuai standar nilai yang ditentukan serta mampu memperkirakan hasil nilai sesuai dengan kemampuan dirinya dan akan berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Sehingga dari motivasi tersebut, siswa yang berprestasi akademik akan terpacu untuk mendapatkan nilai yang bagus yang berguna untuk mendukung rencana karir yang akan dibuat.

Salah satu ujian masuk perguruan tinggi yakni SNMPTN yang merupakan jalur undangan, melakukan seleksi dengan menggunakan nilai rapor. Sehingga semakin bagus dan tinggi nilai siswa, maka peluang untuk lulus seleksi ke perguruan tinggi yang diinginkan akan semakin besar. Pada kasus kedua siswa berprestasi akademik yang menjadi informan, keduanya lulus dalam tahap pertama SNMPTN namun pada tahap berikutnya, kedua informan belum berhasil untuk lulus di jalur seleksi tersebut.

#### 4) Kemampuan Intelegensi Siswa Berprestasi Akademik

Intelegensi adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah (Triwulandari & Supardi, 2022). Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Intelegensi dapat diukur melalui alat tes kecerdasan yang dikenal dengan *Intelligence Quotient (IQ)*, dimana semakin tinggi hasil tes seseorang maka semakin tinggi pula taraf kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Berdasarkan pernyataan kedua siswa yang menjadi informan, hasil tes IQ yang dilakukan FA dan S ketika kelas 10 yang masing-masing keduanya mendapatkan nilai 120 dan 140. Jika hasil tersebut ditafsirkan maka keduanya mendapatkan kategori tingkat IQ tinggi dalam kategori normal (*Bright Normal*) (Triwulandari & Supardi, 2022). Sehingga dalam artian, salah satu faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan karir oleh siswa berprestasi akademik tersebut adalah karena memiliki IQ yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel yang berpendapat bahwa dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi

rendahnya taraf intelegensi seseorang akan berpengaruh apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak (Winkel & Hastuti, 2013).

#### 5) Regulasi Emosi Diri Siswa Berprestasi Akademik

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk mencegah tindakan yang tidak tepat karena emosi positif ataupun negative yang berlebihan, dapat menenangkan diri karena pengaruh psikologis, serta dapat kembali fokus untuk mengontrol tindakannya dalam mencapai tujuan (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Keterkaitan regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir dapat membantu siswa mengambil keputusannya dengan baik berdasarkan potensi yang dimiliki dan mempersiapkannya secara optimal. Emosi dapat mendorong pengambilan keputusan untuk berpikir dan bertindak dalam memilih alternatif yang sesuai dan melakukan penolakan terhadap alternatif yang tidak sesuai (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Berdasarkan pernyataan informan, emosi juga turut berperan pada pengambilan keputusan karir, yakni ketika siswa berprestasi akademik dalam merencanakan pilihan-pilihan karir yang akan dibuatnya. Seperti tidak adanya keinginan untuk mengubah rencana karir jika seandainya rencana tersebut gagal dilakukan, sebagian dari mereka tetap pada keyakinan pilihannya, jika gagal dilakukan maka akan dicoba kembali pada tahun depan dengan pilihan yang sama, hal ini dikarenakan jika merubah rencana karir maka dikhawatirkan akan merasa nyaman dan kemudian lupa dengan cita-cita yang telah diimpikan sejak lama.

#### 6) Efikasi Diri

Efikasi diri diartikan memberikan penilaian mengenai kemampuan diri sendiri serta keyakinan seseorang dapat menguasai keterampilan yang dimiliki dengan berbagai keadaan yang ada. Berdasarkan pernyataan informan, pada efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa berprestasi akademik, mereka memiliki keyakinan bahwa mereka bisa lulus masuk kedokteran, hal ini dikarenakan mereka memiliki kelebihan yakni kemampuan belajar siswa yang baik dengan ditandai mendapatkan nilai rapor diatas rata-rata dan peringkat kelas. Selain itu juga, keyakinan tersebut kemudian diaplikasikan dengan manajemen waktu belajar seperti adanya les tambahan secara *online*, dan belajar otodidak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Munawaroh (2021) bahwa siswa yang telah memiliki keyakinan pada diri atas kemampuan yang dimiliki, maka tidak terlalu banyak kesulitan yang dihadapi ketika menentukan sebuah keputusan karir pada dirinya.

#### 7) Tujuan Karir yang Ingin Dicapai

Salah satu faktor yang mempengaruhi diri siswa berprestasi akademik dalam membuat keputusan karir ialah karena tujuan dari rencana karir yang dipilih, yakni prospek kerja. Prospek kerja merupakan peluang kerja yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Prospek kerja merupakan salah satu faktor yang menjadi gambaran siswa dalam memilih perencanaan karirnya, sehingga siswa lebih memilih merencanakan pendidikan lanjutannya dengan mengambil jurusan yang sekiranya dapat menghasilkan peluang pekerjaan yang lebih besar, salah satunya jurusan kedokteran. Hal ini bukan lagi rahasia umum mengenai jurusan kedokteran yang setiap tahunnya menjadi pilihan favorit bagi siswa sekalipun biaya kuliah di jurusan tersebut sangat mahal. Alasannya ialah karena pekerjaan dokter mempunyai jenjang karir yang jelas serta finansial yang baik serta cangkupan ilmu yang dipelajari juga lebih luas dan banyak. Selain faktor pekerjaan yang menghasilkan, menurut pernyataan kedua informan, pekerjaan menjadi dokter adalah suatu cita-cita, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan keduanya masuk fakultas kedokteran adalah untuk mewujudkan cita-cita yang sejak lama diimpikan.

## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Adanya Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir

Adanya pelaksanaan bimbingan konseling karir yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam menerima, memahami, menilai informasi, dan pengalaman serta memilih dan mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak (Suhertina, 2014). Berdasarkan pernyataan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan karir ialah dengan memberikan pemahaman serta sosialisasi mengenai universitas, fakultas, dan jurusan serta prospek kerja, sehingga siswa mampu mengambil keputusan karirnya sesuai dengan minat dan potensi diri. Selain itu, guru bimbingan konseling juga melaksanakan konseling karir individu bagi siswa yang ingin berkonsultasi mengenai rencana karir yang ingin dibuatnya serta bagi siswa berprestasi akademik guru bimbingan konseling memberikan pemahaman dan arahan agar siswa mengambil jurusan untuk perguruan tinggi sesuai dengan bidang ilmu yang dijalani dan prestasi yang telah didapatkan agar kemungkinan untuk lulus tes masuk universitas lebih besar.

Bagi siswa berprestasi akademik, adanya pelaksanaan bimbingan karir membantu mereka dalam mendapatkan informasi-informasi mengenai pendidikan lanjutan yang diinginkan serta prospek kerja yang dihasilkan. Selain itu, pemberian informasi mengenai jalur pendaftaran masuk perguruan tinggi juga membantu mereka untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi.

### 2) Mendapatkan Nilai Rapor yang Baik

Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan karir siswa ditunjukkan melalui nilai rapor yang baik di sekolah. Hal ini dikarenakan semakin bagus nilai akademik di sekolah maka peluang untuk mendaftar dan lulus di universitas serta jurusan favorit jauh lebih besar. Pada siswa berprestasi akademik, nilai rapor sekolah yang didapatkan dari semester 1-5 berada pada nilai di rata-rata 9 yang dapat dikategorikan nilai yang sangat baik. Hal ini sependapat dengan Muhibbinsyah (2010) yang merumuskan indikator keberhasilan nilai yang menggunakan simbol huruf dengan nilai angka 80-100 masuk kategori nilai A yang artinya sangat baik.

### 3) Memiliki Prestasi di Bidang Perlombaan Akademik

Selain faktor nilai rapor, pencapaian dalam mengikuti perlombaan di bidang akademik bisa menjadi nilai *plus* dalam memutuskan pilihan karir. Karena dengan adanya bukti kejuaraan berupa medali, sertifikat ataupun bentuk penghargaan lainnya bisa menjadi nilai tambah pada seleksi masuk universitas. Ada beberapa siswa yang pernah mengikuti lomba/ olimpiade dan mendapatkan bukti sertifikat kejuaraan lomba/ olimpiade di taraf nasional maupun internasional, yakni FA yang pernah mengikuti lomba bahasa Inggris dan mendapatkan juara 2 ketika ia duduk di kelas 10, namun bukti sertifikat yang didapatkan tersebut hilang. Serta S yang memiliki pengalaman mengikuti Olimpiade Sains Indonesia (POSI) di tingkat nasional dan mendapatkan medali perunggu, serta berpartisipasi pada kejuaraan internasional *International Astronomy and Astrophysics Competition* (IAAC) dan mendapatkan medali perunggu. Dari pencapaian yang didapatkan tersebut, siswa diharapkan memiliki keberanian dalam menentukan pilihan karirnya karena memiliki peluang yang lebih besar. Namun, beberapa prestasi yang didapatkan tersebut tidak sesuai untuk mendukung rencana karir yang dipilih, sehingga ada kemungkinan beberapa pencapaian tersebut tidak diperlukan.

### 4) Pemilihan Universitas/ Kampus



Pemilihan universitas yang akan direncanakan oleh siswa merupakan suatu faktor siswa berprestasi akademik dalam membuat keputusan karirnya. Pada umumnya siswa terutama bagi siswa yang berprestasi pasti memiliki keinginan untuk berkuliah di universitas bergengsi. Hal ini juga terjadi pada beberapa siswa, salah satunya siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas terbaik di ibukota Negara Indonesia, namun orangtuanya kurang setuju untuk mengizinkan anaknya kuliah di luar kota dikarenakan kekhawatiran orangtua terhadap pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi anaknya. Sehingga hal ini bisa berpengaruh pada pengambilan keputusan karir yang telah dibuat. Namun kasus ini bisa diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan orangtua sehingga antara keinginan orangtua dan siswa dapat mencapai tujuan bersama.

#### 5) Posisi Anak dalam Keluarga

Posisi anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua (Masturina, 2018). Berdasarkan pernyataan informan, fakta bahwa kedua informan memiliki kesamaan yakni sama-sama anak pertama. Dikarenakan kedua informan adalah anak pertama, sehingga mereka tidak memiliki saudara yang lebih tua untuk mendapatkan pandangan mengenai perencanaan karir yang seharusnya didapatkan oleh saudara kandung yang lebih tua. Oleh karena itu, keduanya meminta pendapat orangtua masing-masing terhadap rencana karir yang akan mereka ambil. Salah satu informan berinisial FA memberikan penjelasan bahwa orangtuanya bekerja di salah satu kantor sosial, dan karena dia anak pertama orangtuanya memberikan harapan agar dia bisa mengambil jalan yang berbeda dengan orangtuanya. Kemudian informan lainnya berinisial S mengungkapkan bahwa dia diberikan kebebasan untuk memilih jurusan yang diinginkan, namun orangtuanya berharap agar dia tidak kuliah di luar kota karena khawatir dengan lingkungan buruk akan mempengaruhi anaknya sebab orangtuanya tidak bisa memantaunya dari jarak jauh. Hal ini dikarenakan dia adalah anak pertama dan juga seorang perempuan.

#### 6) Dukungan Keluarga

Adanya dukungan keluarga akan berpengaruh besar pada pengambilan keputusan karir siswa. Karena keluarga kerap memberikan segala harapan ataupun pandangan mengenai pekerjaan tertentu yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan karir seseorang (Masturina, 2018). Dengan adanya dukungan keluarga, pengambilan keputusan karir dapat dilakukan dengan baik dan terencana. Dukungan tersebut ditunjukkan oleh orangtua siswa yang tidak keberatan dengan rencana karir anaknya yang telah dibuat berdasarkan potensi dan minat diri siswa tersebut.

#### 7) Finansial Keluarga

Pendapatan orangtua memiliki pengaruh besar terhadap anaknya dalam menentukan tingkat pendidikan sekolah lanjutan yang dimungkinkan yang sesuai dengan kondisi perekonomian keluarga. Semakin bagus dukungan finansial orangtua, maka peluang siswa untuk melanjutkan pendidikan yang bagus akan lebih besar. Pada finansial keluarga kedua siswa yang sebagai informan, keluarga mampu menyanggupi dalam mewujudkan rencana karir yang telah dibuat oleh anaknya, terlepas dari hal itu orangtua hanya mengharapkan jika anaknya bisa lolos masuk jurusan tersebut.

#### 8) Asal Sekolah

MAN 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit di Pekanbaru yang banyak mencetak alumni-alumni hebat dan berbakat. Sekolah ini juga mendapatkan nilai akreditasi yang bagus yakni dengan akreditasi A, yang memungkinkan bagi siswa-siswanya mendapatkan peluang besar mengikuti SNMPTN sebesar 40% dari total siswa terbaik.

Sehingga dengan besarnya peluang tersebut, ada kemungkinan besar siswa dapat jebol untuk lulus di perguruan tinggi negeri. Selain itu juga, faktor banyaknya alumni yang berhasil lulus di PTN akan memberikan peluang besar bagi generasi berikutnya untuk bisa diterima di PTN terbaik di Indonesia.

### **3. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Berprestasi Akademik**

Adapun upaya yang dilakukan Guru BK dalam pengambilan keputusan karir pada siswa berprestasi akademik ialah:

#### **a. Melakukan Penjurusan Sejak Siswa Kelas 10**

Bimbingan Konseling karir sudah mulai dilaksanakan sejak siswa masih duduk di bangku kelas 10. Program BK karir ini dimulai sejak siswa MAN yang baru masuk setelah tamat dari SMP asalnya dengan dilakukannya pembagian jurusan kepada siswa berdasarkan hasil tes psikotes, nilai rapor SMP, serta tes masuk lainnya yang mendukung siswa mendapatkan jurusan sesuai potensi dirinya. Melalui penjurusan ini, siswa diharapkan dapat memiliki gambaran besar terhadap rencana karir kedepannya yang sesuai dengan potensi, bakat serta minat diri. Sehingga ketika siswa sudah duduk di kelas 12, ia tidak lagi bingung tentang rencana karir nya setelah tamat dari sekolah dan mampu membuat keputusan karir nya secara matang.

#### **b. Melaksanakan Bimbingan Konseling Karir Pada Siswa**

Salah satu program Bimbingan Konseling ialah pelaksanaan Bimbingan Karir. Winkel mendefinisikan bimbingan karir sebagai bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Sehingga bimbingan karir juga bermakna suatu bantuan dari pembimbing (guru BK) kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah mengenai karir (Tohirin, 2015).

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan BK yang difokuskan guru BK dalam memberikan layanan karir kepada siswa. Bimbingan karir ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi, proses, dan pengenalan mengenai perguruan tinggi yang meliputi pemilihan fakultas dan jurusan serta prospek kerja yang dihasilkan. Serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk membuat keputusan karir nya berdasarkan pada kemampuan dan minat diri siswa. Selain melakukan bimbingan karir, guru BK juga mengupayakan memberikan konseling karir bagi siswa yang membutuhkan konsultasi mengenai karir yang ingin dicapainya. Kegiatan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan di jam kosong/ jam istirahat ataupun meminta jadwal masuk ke bidang akademik sekolah.

#### **c. Memberikan Perhatian Khusus Terhadap Rencana Karir Siswa Berprestasi Akademik**

Perhatian khusus yang diberikan guru BK kepada siswa yang memiliki prestasi akademik ialah dengan memberikan arahan pengambilan keputusan karir siswa yang sesuai dengan prestasi yang telah mereka dapatkan serta mengarahkan siswa untuk mengambil pilihan karir nya berdasarkan jurusan mereka selama di sekolah. Alasannya agar peluang untuk lulus lebih besar, terutama bagi siswa berprestasi akademik yang memiliki sertifikat kejuaraan lomba/ olimpiade yang bisa menambah poin *plus* selain nilai rapor.

#### **d. Melakukan Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan BK merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan beragama. Kegiatan evaluasi itu juga

meliputi kegiatan untuk menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan (Suhertina, 2014). Evaluasi yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Konseling Karir ialah:

- Mengumpulkan data-data mengenai daftar kelulusan siswa di universitas tahun lalu, kemudian dari data tersebut dikaji dan dijadikan patokan bagi siswa tahun sekarang
- Menyebarkan angket kepada siswa di awal tahun ajaran baru dengan menggunakan instrument Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) yang kemudian hasilnya dibuat dalam tiga penilaian, yakni: Penilaian Segera (Laiseg), Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), dan Penilaian Jangka Panjang (Laijapang).

### Kesimpulan

Siswa berprestasi akademik dalam pengambilan keputusan karir dibagi menjadi dua periode, yaitu periode antisipasi dan periode implementasi. Pada periode antisipasi, mereka mengeksplorasi pilihan karir, membuat pilihan alternatif, memantapkan pemikiran, dan melakukan klarifikasi karir. Sedangkan pada periode implementasi, mereka mengidentifikasi pilihan karir, menetapkan tujuan, dan melakukan kompromi untuk menentukan keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi dalam pengambilan keputusan karir terbagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat terhadap pilihan karir, pengetahuan diri, motivasi berprestasi, kemampuan intelegensi, regulasi emosi, efikasi diri, dan tujuan karir yang ingin dicapai. Sementara faktor eksternal meliputi pelaksanaan bimbingan konseling karir, nilai rapor yang baik, prestasi di bidang kompetisi akademik, pemilihan universitas/kampus, posisi dalam keluarga, dukungan keluarga, finansial keluarga, dan asal sekolah. Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa berprestasi dengan melakukan penjurusan sejak kelas 10, memberikan bimbingan konseling karir, memberikan perhatian khusus pada rencana karir siswa berprestasi, dan melakukan evaluasi untuk memastikan kesuksesan dalam pengambilan keputusan karir siswa.

### Daftar Pustaka

- Aini, A. Z. (2022). Hasil Wawancara. Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru, *Tidak Diterbitkan*.
- Azizah, A. N. (2020). Pengaruh Bimbingan Karir Program Proposal Hidup dalam Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(4), 288.
- Chairiah, M. N., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Pengambilan keputusan karier siswa cerdas istimewa bakat istimewa (CIBI). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 72–79.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 109.
- Fakhri, S., & Indraswari, C. (2020). Studi antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektivitas bimbingan karir. *Jurnal Spirits*, 11(1), 65–83. <https://doi.org/10.30738/spirits.v11i1.8534>
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Hartono. (2009). *Efektifitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer terhadap Kemandirian Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya*. Universitas Negeri

Malang.

- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).
- Mudhar, M., & Meiningsih, S. (2018). Informasi Karir Dan Perubahan Minat Karir Pada Siswa Smp Negeri 21 Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(2), 95-105.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, A. S., & Subhan, M. (2020). Kemampuan siswa gifted (berbakat) dalam merencanakan karir di sman plus provinsi riau. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 1(2), 120–125.
- Rahima, R., & Herlinda, F. (2017). *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (Teori dan Praktik)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Rahman, A., & Khoirunnisa, R. N. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1-6.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, R. S. (2012). *Theoris of Psychotherapy and Counseling* (Fifth Edit). Cengage Learning. [https://www.m-culture.go.th/mculture\\_th/download/king9/Glossary\\_about\\_HM\\_King\\_Bhumibol\\_A\\_dulyadej's\\_Funeral.pdf](https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_A_dulyadej's_Funeral.pdf)
- Sari, N. R., & Munawaroh, E. (2021). Hubungan Efikasi Diri Kreatif dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Se-Semarang Selatan. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 110-124.
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Empati*, 8(1), 117-122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukmahdinata, N. S. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Triwulandari, S., & Supardi, U. S. (2022). Analisis Inteligensi dan Berpikir Kritis. *utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50-61.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.